BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan pengajar untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan Pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal (Desi Pristiwanti¹, 2022). Tujuan utama pendidikan adalah menjadi sarana pengembangan potensi dan mendidik masyarakat agar siap menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan di suatu negara dapat dianggap sebagai salah satu permasalahan penting yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan.

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga yang melakukan proses pembelajaran keahlian tertentu berserta evaluasi berbasis kompetensi, dimana mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Imelda Medan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan menciptakan SDM yang terampil, siap pakai dan mampu bersaing didunia kerja.

SMK Pariwisata Imelda Medan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap kemajuan IPTEK pada dunia global di era

teknologi dan kecantikan. SMK Pariwisata Imelda memiliki 4 jenis jurusan kompetensi keahlian, yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan, dan Perhotelan. Salah satu program keahlian yang banyak diminati ialah Tata Kecantikan yang mana mempelajari tentang dunia kecantikan secara mendasar baik secara teori maupun praktik. Didalam tata kecantikan memiliki beberapa mata pelajaran yang wajib dilewati siswa untuk menjadi lulusan yang profesional dibidangnya. Diantaranya mata pelajaran dasar kecantikan. Mata pelajaran dasar kecantikan terdapat beberapa kompetensi dasar (KD), termasuk salah satunya rias wajah sehari-hari.

Berdasarkan penelitian dan wawancara terhadap Ibu Sherly selaku guru mata pelajaran Dasar Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda pada tanggal 18 Januari 2024, ditemukan bahwa pembelajaran saat ini menggunakan pendekatan ekspositori, di mana peran utama adalah guru sebagai penyampai informasi. Saat ini, pembelajaran hanya mengandalkan buku pelajaran (*textbook*) sebagai sumber materi. Hal ini menyebabkan siswa memiliki keterlibatan yang terbatas dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengurangi motivasi dan minat belajar mereka karena siswa sebagai penerima informasi yang pasif, serta kurangnya variasi dalam model pembelajaran. Pada materi ini siswa sulit memahami materi yang disampaikan, karena selama pembelajaran berlangsung siswa hanya fokus pada guru dan diam seolah-olah mengerti. Namun pada saat evaluasi belajar nilai siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, nilai siswa masih belum optimal dan banyak nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75. Nilai siswa yang tidak memenuhi nilai KKM atau tidak tuntas, akan dilakukan ujian remedial untuk mencapai standar kelulusan hingga mendapatkan nilai diatas KKM yakni 75. Berdasarkan data tersebut, penulis berasumsi bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan masih berada pada kategori kurang optimal karena mayoritas siswa hanya memperoleh nilai yang cukup.

Pada saat ini SMK Pariwisata Imelda menggunakan kurikulum merdeka belajar (KMB) dimana para siswa dituntut untuk lebih banyak berinteraksi dalam proses pembelajaran dan mengeksplor materi pelajaran secara individu maupun berkelompok. Salah satu usaha untuk mengatasi kurang maksimalnya hasil belajar diperlukan variasi model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, maka untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* atau tipe pembelajaran yang menggunakan kartu berpasangan. Menurut Hakiki & Cinta (2021), menyatakan bahwa *make a match* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, mencari pasangan yang sesuai. Kemudian diskusi dengan pasangan lainnya di dalam menemukan konsep yang sama.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memiliki pendapat bahwa dengan adanya pengenalan model pembelajaran baru dalam sebuah pembelajaran dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran sehingga, siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta dapat dengan mudah untuk memahami materi-materi yang disampaikan. Jika adanya pemahaman yang baik pada siswa terhadap suatu materi maka akan memberikan dampak baik juga terhadap pengetahuan, pemahaman serta keterampilan yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa yang berawal dengan nilai hanya sebatas kategori cukup dapat meningkat menjadi nilai dengan kategori tinggi.

Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-Hari Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru
2. Kurang maksimalnya hasil belajar rias wajah sehari-hari
3. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran rias wajah sehari-hari
4. Hasil belajar rias wajah sehari-hari masih banyak dibawah KKM
5. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran ekspositori

1.3. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, ada beberapa permasalahan namun, mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta adanya keterbatasan dan kemampuan penulis maka perlu adanya batasan-batasan masalah, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran *make a match*
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah rias wajah sehari-hari (Konsep Rias Wajah Sehari-Hari, Shade, Tint, Alat, Kosmetik, Dan Koreksi Wajah)
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan 2 pada materi Rias Wajah Sehari-Hari di SMK Pariwisata Imelda Medan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan 1 pada materi Rias Wajah Sehari-Hari di SMK Pariwisata Imelda Medan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *make a match*?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pada materi Rias Wajah Sehari-Hari di SMK Pariwisata Imelda Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan 2 pada materi Rias Wajah Sehari-Hari di SMK Pariwisata Imelda Medan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan 1 pada materi Rias Wajah Sehari-Hari di SMK Pariwisata Imelda Medan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *make a match*
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pada materi Rias Wajah Sehari-Hari di SMK Pariwisata Imelda Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran dasar kecantikan siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan adalah sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar yang efektif dan sebagai sumber bahan referensi peneliti yang lain untuk penelitian yang relevan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi peneliti yang lain bila meneliti model pembelajaran *make a match* di sekolah
- b) Bagi guru SMK, khususnya mata pelajaran Dasar Kecantikan untuk dijadikan sebagai bahan alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- c) Bagi sekolah SMK Pariwisata Imelda Medan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar memakai model pembelajaran *make a match* di mata pelajaran yang sesuai
- d) Bagi siswa SMK Pariwisata Imelda Medan, sebagai hasil untuk meningkatkan pengetahuan rias wajah sehari-hari dan sangat bermanfaat dalam perbaikan nilai
- e) Bagi pembaca, sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang model pembelajaran *make a match* sehingga dapat bermanfaat